

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Secara garis besar, tugas utama dari sosok aparatur pemerintah sebagai abdi negara sekaligus abdi masyarakat adalah melakukan pelayanan. Hal ini menjadi penting dikarenakan sektor pelayanan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah memiliki kewajiban memfasilitasi setiap kebutuhan masyarakat untuk menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan publik. Sesuai dengan Peraturan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pasal 1, menguraikan bahwa pelayanan publik merupakan segala bentuk kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap warga negara dan penduduk, atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku.<sup>1</sup>

Isi dari undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik, memberi gambaran bahwa pada praktik penyelenggaraan layanan publik harus membangun kepercayaan dari masyarakat atas pelayanan publik yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik. Layanan publik juga menjadi kegiatan yang harus dilakukan sejalan dengan harapan dan tuntutan dari seluruh warga negara dan penduduk Indonesia sehingga segala upaya untuk mempertegas hak dan kewajiban setiap warga negara dan penduduk.

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pasal 1.

Serta terwujudnya tanggung jawab negara dan korporasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik merupakan hal yang diperlukan.<sup>2</sup>

Pelayanan publik pada umumnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan bernegara, maka pemerintah memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat, mulai dari pelayanan dalam bentuk pengaturan maupun pelayanan-pelayanan lain, yang mana dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu di bidang pendidikan, kesehatan, utilitas, dan lainnya.<sup>3</sup> Menciptakan inovasi pelayanan merupakan salah satu cara pemerintah dalam memberikan pelayanan yang berkualitas bagi masyarakat. Hal ini berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), yang mana salah satu faktor yang mempengaruhi kemudahan berusaha adalah efisiensi dan efektivitas birokrasi yang menjadi pemicu inovasi pelayanan publik. Dengan demikian, inovasi sangat penting disetiap instansi pemerintah sehingga masyarakat dapat terlayani secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Inovasi pelayanan publik menjadi trend baru yang digalakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) sesuai dengan PerMenPAN RB RI Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik, inovasi pelayanan publik adalah terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/

---

<sup>2</sup> Delly Maulana, M., & Rachmi Yulianti, R. Y. (2018). Pentingnya Inovasi Pelayanan Publik Di Indonesia

<sup>3</sup> ST Raodah, S. Y. A. M. 2018. Inovasi Pelayanan Kesehatan Melalui Program *Home Care (Dottorotta)* Di Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

<sup>4</sup> Pratama, M. Y. (2016). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Smart Card Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 4(11).

ide kreatif orisinal atau adaptasi atau modifikasi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup> Dengan kata lain, inovasi pelayanan publik tidak harus selalu penemuan yang baru, tetapi dapat pula berupa suatu pendekatan baru yang memiliki sifat kontekstual yang artinya inovasi tidak hanya terbatas dari tidak ada yang akhirnya muncul suatu gagasan dan praktik inovasi, serta bisa berupa inovasi yang merupakan hasil dari perluasan ataupun peningkatan kualitas pada inovasi yang ada.<sup>6</sup>

Inovasi sudah menjadi praktek nyata yang memacu pemerintah untuk memiliki kinerja yang lebih baik. Yang mana, inovasi bisa menjadi sebuah pilihan atau alternatif untuk menghindari berbagai bentuk kegagalan dari suatu negara. Inovasi bukan hanya sebagai sebuah pilihan, tetapi juga menjadi sebuah kewajiban dan kebutuhan bagi pemerintah di segala bidang dan seluruh tingkatan. Inovasi merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sektor publik.<sup>7</sup> Inovasi berhasil apabila masyarakatnya memiliki kemampuan untuk menjangkaunya. Sebaliknya, inovasi juga tidak akan menjadi apa-apa jika tidak membawa perubahan dan tidak bisa dimanfaatkan oleh publik secara luas. Adanya suatu inovasi tidak hanya sekadar untuk mengantisipasi pemborosan, kecurangan ataupun penyelewengan yang terjadi, tetapi inovasi menekankan pada penciptaan sistem organisasi pemerintah menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup> Inovasi hadir

---

<sup>5</sup> PerMenPAN RB RI Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik.

<sup>6</sup> Arsih, R., & Maesaroh, M. (2019). Innovation For An Integrate Public Service Of 6 IN1 On Marriage Certificate In Population And Civil Registration Agency Of Semarang Regency. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(3), 427-441.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Oktariyanda, T. A. 2021. Inovasi Pelayanan Publik Park And Ride Terminal Intermoda Joyoboyo Oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

sebagai sebuah produk baru dan sifatnya menggantikan cara yang lama.<sup>9</sup> Inovasi pelayanan publik menjadi suatu yang penting baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah di daerah yang mana dilaksanakan dan mengimplementasikan pelaksanaan desentralisasi, yaitu segala bentuk upaya peningkatan kesejahteraan, kemakmuran dan kemandirian bagi masyarakat dan daerahnya.<sup>10</sup>

Adanya inovasi pelayanan kesehatan pada suatu institusi juga membuktikan adanya keinginan dari dalam suatu organisasi kesehatan untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif lagi kepada masyarakat terutama dalam masalah kesehatan. Jika kesehatan suatu daerah rendah, maka secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat produktivitas yang rendah dan akhirnya akan menimbulkan kemiskinan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah berkewajiban untuk selalu membuat perubahan dan inovasi untuk meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan masyarakatnya.<sup>11</sup> Salah satu masalah kesehatan yang mengancam masyarakat secara luas adalah penyakit tuberkulosis atau *tuberculosis*. Tuberkulosis termasuk kedalam golongan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri yang bernama *mycobacterium tuberculosis* yang bisa menyerang paru-paru dan organ lainnya. Penyakit tuberkulosis masuk ke dalam 10 besar

---

<sup>9</sup> Mirnasari, R. M., & Suaedi, F. 2013. Inovasi pelayanan publik UPTD terminal Purabaya-Bungurasih. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 71-84.

<sup>10</sup> Oktaviani, R. D., & Setyاهرlambang, M. P. 2021. Inovasi Pelayanan Publik Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Di Kota Bandung. *Jurnal Caraka Prabhu*, 5(1), 69-90.

<sup>11</sup> Saenab. 2017. "Inovasi Pelayanan Publik Dalam Pelayanan Kesehatan Melalui Program Home Care (Dottorotta) Di Kota Makassar". Universitas Hasanuddin.

daftar penyebab kematian masyarakat di seluruh dunia yang berasal dari agen infeksi tunggal dan telah ditetapkan sebagai kedaruratan global oleh WHO sejak tahun 1993.<sup>12</sup>

Berdasarkan peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan tuberkulosis dijelaskan bahwa, Tuberkulosis masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menimbulkan kesakitan, kecacatan, dan memiliki tingkat kematian yang tinggi sehingga diperlukan adanya upaya penanggulangan.<sup>13</sup> Dalam hal ini, dinas kesehatan bertugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan daerah sesuai dengan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 52 Tahun 2017 tentang uraian tugas pokok dan fungsi dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat diantaranya, dinas mempunyai fungsi di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, serta pelayanan kesehatan.<sup>14</sup>

Pemerintah Kabupaten Sijunjung telah berupaya dalam penanggulangan Tuberkulosis. Penemuan kasus TB paru BTA positif di Kabupaten Sijunjung mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari penemuan kasus TB paru dan BTA positif dari tahun 2013 hingga 2018.

---

<sup>12</sup> GridHealth. Id. “Penyakit Infeksi TBC 10 Besar Penyebab Kematian di Dunia, Batuk Berkepanjangan Cirinya”, <https://health.grid.id/read/352923988/penyakit-infeksi-tbc-10-besar-penyebab-kematian-di-dunia-batuk-berkepanjangan-cirinya?page=all>. Diakses pada tanggal 21 September 2021, pukul 10:30 WIB.

<sup>13</sup> Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 67 Tahun 2016 tentang penanggulangan tuberkulosis.

<sup>14</sup> Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 52 Tahun 2017 tentang uraian tugas pokok dan fungsi dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat

**Tabel 1.1**

**Capaian CDR (*Case Detection Rate*) TB di Kabupaten Sijunjung 2013-2017**

Tahun	Capaian CDR ( <i>Case Detection Rate</i> )
2013	48%
2014	41,60%
2015	41,10%
2016	33,30%
2017	30%
2018	20,8%

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Capaian CDR (*Case Detection Rate*) pada tahun 2013 terhitung sebesar 48%, tahun 2014 sebanyak 41,60%, kemudian tahun 2015 menjadi 41,10%, tahun 2016 kembali turun menjadi 33,30%, dan tahun 2017 hanya mencapai 30% dan pada tahun 2018 berjumlah 20,8% dari target nasional 70% dan target kabupaten 40%. Penelitian Deswinda, dkk juga menyebutkan bahwa di Kabupaten Sijunjung, dari 13 puskesmas yang ada, belum satu pun puskesmas yang bisa mencapai target program TB Nasional 70%, dan target kabupaten 40%.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Sijunjung melakukan upaya penanggulangan TB, hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Edaran Bupati Sijunjung Nomor

---

<sup>15</sup> Deswinda, D., Rasyid, R., & Firdawati, F. (2019). Evaluasi Penanggulangan Tuberkulosis Paru di Puskesmas dalam Penemuan Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 211-219

443.3/760/P2P-DINKES/V/2019 tentang Inovasi Pelayanan Publik Program Tuberkulosis Puskesmas Di Kabupaten Sijunjung. Dalam surat edaran tersebut, menguraikan bahwa Tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan terutama bagi masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penanggulangan TB dan menemukan sejak dini maka diperlukan upaya-upaya baru yang inovatif seperti yang telah dilakukan oleh Puskesmas Tanjung Gadang melalui inovasi pelayanan Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang atau disingkat Maspettag.<sup>16</sup>

**Tabel 1.2**  
**Daftar Puskesmas di Kabupaten Sijunjung**

No	Nama Puskesmas	Kode Puskesmas	Jenis Puskesmas	Alamat
1.	Air Amo	1010957	Non Rawat Inap	Jl. Kabupaten Sungai Betung Kamang Jorong Pasar Nagari Maloro
2.	Gambok	1010961	Rawat Inap	Jl. Jenderal Sudirman No. 17 Muaro Sijunjung
3.	Kamang	1010959	Rawat Inap	Kec. Kamang Baru
4.	Kumanis	1010967	Rawat Inap	Jl. Raya Pasar Kumanis Nagari Kumanis
5.	Lubuk Tarok	1010963	Non Rawat Inap	Jorong Tigo Korong Nagari Lubuk Tarok
6.	Muaro Bodi	1010964	Rawat Inap	Jl. Lintas Sumatera Jorong Dusun Tuo Nagari Muaro

<sup>16</sup> Surat Edaran Bupati Sijunjung Nomor 443.3/760/P2P-DINKES/V/2019 Tentang Inovasi Pelayanan Publik Program Tuberkulosis Puskesmas Di Kabupaten Sijunjung

				Bodi
7.	Padang Laweh	1012510	Non Rawat Inap	Jl. Solok Manggis Jorong Taratak Betung
8.	Padang Sibusuk	1010965	Rawat Inap	Jl. Lintas Sumatera Jr. Si Mancung
9.	Sijunjung	1010964	Rawat Inap	Jl. Puskesmas No.85 Sijunjung
10.	Sumpur Kudus	1010968	Rawat Inap	Jorong Kampung Rajo Nagari Sumpur Kudus
11.	Sungai Lansek	1010958	Rawat Inap	Jl. Lintas Sumatera KM.156 Jorong Sikayan Nagari Sungai Lansek
12.	Tanjung Ampalu	1010956	Rawat Inap	Jl. Raya Simpang Tiga - Pasar Tanjung Ampalu
13.	Tanjung Gadang	1010960	Rawat Inap	Jl. Lintas Sumatera Km. 132 Tanjung Gadang

*Sumber: Olahan Peneliti, 2021*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 puskesmas di Kabupaten Sijunjung. Salah satunya Puskesmas Tanjung Gadang yang terletak di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Puskesmas Tanjung Gadang merupakan puskesmas percontohan di Kabupaten Sijunjung. Puskesmas Tanjung Gadang memiliki beberapa inovasi program salah satunya inovasi Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag).

**Tabel 1.3**

**Jenis Inovasi di Puskesmas Tanjung Gadang**

No	Nama Inovasi	PJ. Inovasi
1.	MASPETTAG (Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang )	PJ. Program TB Paru
2.	AMLODIPIN (Aplikasi Minum Obat Disiplin)	PJ. Program PTM
3.	USIR SEMUT (Usaha Sirnakan Stunting Sedini Mungkin Tanjung Gadang )	Pj. Program Gizi

*Sumber: Olahan Peneliti, 2021*

Inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang atau Maspettag merupakan salah satu inovasi yang bergerak dibidang TB atau *Tuberculosis* yang dimotori langsung oleh puskesmas Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Hal ini ditetapkan dalam Keputusan Kepala Puskesmas Tanjung Gadang Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung Nomor 800/011/SK/PUSK.TG/I-2021 tentang Penetapan Inovasi Program Di Puskesmas Tanjung Gadang dalam rangka mewujudkan pelayanan yang produktif dan tepat sasaran yang mana salah satu inovasi yang disebutkan adalah Inovasi Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag).<sup>17</sup>

Inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang atau Maspettag merupakan inovasi pemberdayaan masyarakat eks penderita TB dan keluarga penderita TB yang

<sup>17</sup> Keputusan Kepala Puskesmas Tanjung Gadang Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung Nomor 800/011/SK/PUSK.TG/I-2021 tentang Penetapan Inovasi Program Di Puskesmas Tanjung Gadang

dijadikan sebagai agen atau kader berfungsi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar pro aktif memeriksakan diri ke puskesmas jika terjadi gejala TB. Inovasi Maspettag berbeda dengan inovasi lainnya. Walaupun daerah lain juga memiliki inovasi mengenai TB ini tetapi tidak ada yang sama dengan inovasi program Maspettag. Salah satu inovasi yang ada di daerah lain, yaitu inovasi TB di RSUD Pariaman yang bernama Peluru Pasif (Pelayanan Pasien TB Paru Terpadu dan Komprehensif). Inovasi Peluru Pasif lebih berfokus ke pelayanan pengobatan dan kesembuhan pasien TB. Inovasi Peluru Pasif juga tidak terdapat pemberdayaan masyarakat seperti yang dilakukan dalam inovasi Maspettag. Inovasi program Maspettag memiliki tujuan untuk meningkatkan cakupan penemuan terduga TB maupun kasus positif TB di kalangan masyarakat yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi atau edukasi, deteksi dini, dan ketuk pintu ke rumah-rumah yang terduga TB. Inovasi Maspettag membentuk kaderisasi dari mantan penderita atau keluarga penderita TB guna berpartisipasi dalam menanggulangi penyebaran penyakit TB. Mengedukasi kelompok rentan terbantu oleh kader yang tergabung dalam inovasi Maspettag sehingga keterbatasan waktu dan ruang petugas kesehatan tidak lagi menjadi masalah dalam pelaksanaan program TB, karena Maspettag menjadi mitra kerja dan koordinasi puskesmas Tanjung Gadang.<sup>18</sup>

Lahirnya inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) dilatarbelakangi oleh empat hal, yaitu pertama, resiko TB cukup tinggi di lingkungan

---

<sup>18</sup> Jurnal Sumber.com. "Puskesmas Tanjung Gadang Menuju TOP 45, Inovasi Pelayanan Publik MASPETTAG Tingkat Nasional", <https://jurnalsumber.com/2020/07/puskesmas-tanjung-gadang-menuju-top45-inovasi-pelayanan-publik-maspettag-tingkat-nasional/>. Diakses pada tanggal 21 September 2021, Pukul 13:25 WIB.

masyarakat, jika menularkan kepada 5 hingga 10 orang maka akan menyerang 75% usia produktif, dan 50% akan meninggal jika tidak diobati. Kedua, rendahnya cakupan temuan kasus TB di daerah Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, yang mana temuan kasus TB dibawah SPM, hanya berjumlah 18 kasus dari 60 target (30%), dan temuan di kabupaten berjumlah 164 kasus dari 476 target (26%).

**Tabel 1.4**  
**Data Kasus TB Kabupaten Sijunjung 2016-2021**

No.	Kecamatan	Puskesmas	Kasus TB					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Kamang Baru	Sungai Lansek	18	21	24	25	14	15
		Kamang	20	18	41	44	23	22
		Air Amo	5	13	18	11	11	19
2.	Tanjung Gadang	Tanjung Gadang	15	24	37	33	31	20
3.	Sijunjung	Sijunjung	17	18	32	25	17	12
		Gambok	8	13	16	30	11	16
4.	Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	11	5	18	28	22	19
5.	IV Nagari	Muaro Bodi	16	16	15	16	13	21
6.	Kupitan	Padang Sibusuk	13	8	12	24	19	22
7.	Koto VII	Tanjung Ampalu	23	25	12	25	26	17
		Padang Laweh			14	15	16	8

8.	Sumpur Kudus	Kumanis	10	5	14	13	6	9
		Sumpur Kudus	8	10	9	8	5	10
Jumlah			164	176	262	297	213	210

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, 2022*

Dari tabel di atas, Kasus TB di Kabupaten Sijunjung meningkat dari tahun 2016 yang awalnya berjumlah 164 kasus TB, meningkat pada tahun 2017 sebanyak 176 kasus TB, dan tahun 2018 meningkat sebanyak 262 kasus TB di Kabupaten Sijunjung. Untuk kasus TB di Kecamatan Tanjung Gadang pada tahun 2016 awalnya berjumlah 18 kasus TB, meningkat tahun 2017 menjadi 24 kasus TB, tahun 2018 berjumlah 37 kasus TB, tahun 2019 berjumlah 33 kasus TB, tahun 2020 berjumlah 31 kasus TB dan tahun 2021 sebanyak 20 kasus TB.

Ketiga, adanya paradigma negatif masyarakat di daerah Tanjung Gadang yang memiliki pandangan bahwa penyakit TB berkaitan dengan hal-hal mistis seperti diracuni atau diguna-guna. Paradigma tersebut, membuat masyarakat yang memiliki gejala penyakit TB tidak memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan. Masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif melalui penyehat tradisional atau yang lebih dikenal dengan sebutan dukun. Keempat, Eliminasi TB Tahun 2030 untuk mencapai target SDGs, serta mendukung eliminasi TB di Indonesia. Pemerintah Kabupaten Sijunjung mengusung Inovasi Pelayanan

Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) yang dimotori langsung oleh Puskesmas Tanjung Gadang.<sup>19</sup>

Inovasi program Maspettag dirintis sejak tahun 2012 dan dilaksanakan tahun 2017 hingga saat sekarang ini. Struktur dari inovasi program Maspettag terdiri dari kader yang mana berasal dari mantan penderita TB dan keluarga pendiri TB, dan tokoh masyarakat dengan keterlibatan ninik mamak sebagai inisiator dan tenaga penggerak dalam percepatan penyebaran informasi kepada masyarakat di Kecamatan Tanjung Gadang. Kader merupakan aktor pelaksana dalam inovasi Maspettag yang turun langsung ke lapangan untuk memberikan edukasi sekaligus deteksi dini TB di lingkungan masyarakat. Inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) membantu masyarakat terutama kelompok rentan untuk mengakses informasi tentang penyakitnya. Dengan adanya kader yang tergabung dalam Maspettag juga bisa memudahkan petugas puskesmas untuk mencari sedini mungkin masyarakat yang terkena TB, sehingga bisa diobati sesuai dengan standar kesehatan.<sup>20</sup> Upaya ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit TB di masyarakat Kecamatan Tanjung Gadang. Salah satu efektivitas dari inovasi Maspettag, yaitu mengubah *mindset* masyarakat yang awalnya percaya ke dukun dan sekarang beralih berobat ke medis. Keberhasilan inovasi program Masyarakat Peduli TB

---

<sup>19</sup> SINOVIK Kementerian PANRB. “PW KIPP 2020-Hari12-Maspettag-Kab.Sijunjung”, [https://youtu.be/j1Z\\_vvxN8a4](https://youtu.be/j1Z_vvxN8a4). Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 12:30 WIB.

<sup>20</sup> Jurnal Sumbar. “Puskesmas Tanjung Gadang Menuju Top 45, Inovasi Pelayanan Publik Maspettag”, <https://jurnalsumbar.com/2020/07/puskesmas-tanjung-gadang-menuju-top45-inovasi-pelayanan-publik-maspettag-tingkat-nasional/>. Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 12:45 WIB.

Tanjung Gadang (Maspettag) dilihat dari aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial serta bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Tanjung Gadang.

**Tabel 1.5**

**Data TB di Puskesmas Tanjung Gadang**

<b>Tahun</b>	<b>Cakupan Terduga TB</b>	<b>Temuan Penderita TB</b>	<b>Angka Kesembuhan TB</b>
2016	215	18	17
2017	507	32	29
2018	603	39	32
2019	772	33	31
2020	476	31	33
2021	440	32	33

*Sumber: Puskesmas Tanjung Gadang, 2022*

Tabel di atas merupakan data TB yang direkap oleh Puskesmas Tanjung dari tahun 2016 hingga tahun 2021, untuk aspek kesehatan dilihat dari angka kesembuhan penyakit TB di Kecamatan Tanjung Gadang terjadi peningkatan yang awalnya hanya 17 orang pada tahun 2016, tahun 2017 berjumlah 29 orang, kemudian tahun 2018 berjumlah 32 orang, tahun 2019 berjumlah 31 orang, dan meningkat pada tahun 2020 dan 2021 berjumlah 33 orang. Jumlah cakupan terduga TB pada tahun 2016 hanya 215 terduga TB, tahun 2017

sebanyak 507 terduga TB, tahun 2018 sebanyak 603 orang, kemudian meningkat pada tahun 2019 sebanyak 772 temuan terduga TB, tahun 2020 sebanyak 476 terduga TB, dan tahun 2021 ditemukan sebanyak 440 orang terduga TB. Untuk temuan penderita TB awalnya 18 orang pada tahun 2016, kemudian tahun 2017 berjumlah 32 orang, tahun 2018 berjumlah 39 orang, tahun 2019 berjumlah 33 orang, kemudian tahun 2020 berjumlah 31 orang dan tahun 2021 berjumlah 33.

Pada aspek sosial, dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kader Maspettag yang awalnya 17 orang pada tahun 2016, tahun 2017 dan 2018 meningkat sebanyak 31 orang, dan tahun 2019 meningkat sebanyak 45 orang hingga saat sekarang ini. Aspek ekonomi, pemerintah memberdayakan mantan penderita TB dan bekerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah atau OPD terkait, mantan penderita TB mendapatkan hak yang sama dengan masyarakat biasa dan diberikan kesempatan untuk masuk kerja.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Menpan.go.id. Kabupaten Sijunjung Putus Rantai Penularan TB Paru dengan Maspettag 2020, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kabupaten-sijunjung-putus-rantai-penularan-tb-paru-dengan-maspettag>. Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 20:30 WIB.

Gambar 1.1

Penghargaan yang pernah diraih Inovasi Maspettag



Sumber: Dokumentasi Puskesmas Tanjung Gadang, 2021

Inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) berhasil meraih penghargaan dalam inovasi pelayanan publik, lolos sebagai peringkat ke III Kompetisi Pelayanan Prima dan Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun

2019.<sup>22</sup> Kemudian, inovasi Maspettag juga berhasil mendapatkan penghargaan Top 45 layanan publik dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) dan berada di posisi 37 digit inovasi pelayanan tingkat nasional pada tahun 2020 dan menjadi satu-satunya inovasi dari Sumatera Barat yang berhasil masuk Top 45 Layanan Publik tingkat nasional tahun 2020.<sup>23</sup> Inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) direplikasi oleh tiga puskesmas yang ada di Kabupaten Sijunjung diantaranya, yaitu Puskesmas Tanjung Ampalu dengan inovasi yang bernama KAMERA (Kader Memberantas TB), kemudian Puskesmas Kamang dengan inovasinya Gemang Betimang (Gerakan Masyarakat Bebas Tuberkulosis di Puskesmas Kamang), dan Puskesmas Kumanis dengan inovasi Gemar Perjaka 2M (Gerakan Masyarakat Perangi Gejala Batuk Berdahak Lebih Kurang 2 Minggu).<sup>24</sup>

Dalam inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti pembekalan kader, penyusunan rencana kerja Maspettag, pembagian wilayah binaan atau pembagian pos TB, melaksanakan edukasi ke masyarakat sekaligus melakukan deteksi dini/ penjarangan, melakukan surveilans, dan memonitoring penderita TB. Kegiatan utama dari inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag), yaitu melaksanakan edukasi sekaligus mencari terduga TB

<sup>22</sup> InfoPublik.Sijunjung.go.id. Tingkatkan Pelayanan Publik Inovasi Maspettag Melangkah ke 45 Besar 2020, <https://infopublik.sijunjung.go.id/tingkatkan-pelayanan-publik-inovasi-maspettag-melangkah-ke-45-besar/>. Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 20:35 WIB

<sup>23</sup> InfoPublik.Sijunjung.go.id. “Kabupaten Sijunjung Raih Top 45 Inovasi Pelayanan Publik”, <https://infopublik.sijunjung.go.id/kabupaten-sijunjung-raih-penghargaan-top-45-inovasi-pelayanan-publik/>. Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 21:00 WIB

<sup>24</sup> Gemamedianet.com. “Puskesmas Menuju Top 45 Pelayanan Inovasi MASPETTAG”, <https://www.gemamedianet.com/2020/07/puskesmas-tanjung-gadang-menuju-top45.html>. Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 21.45 WIB.

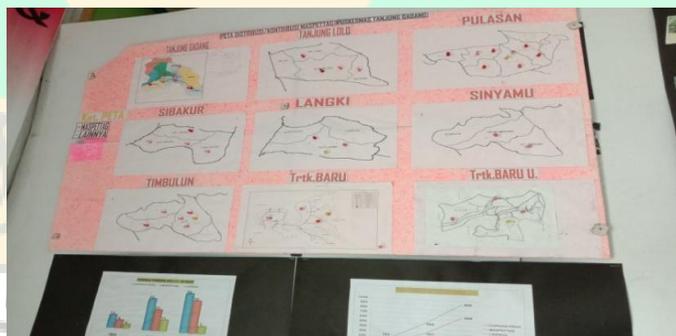
atau dikenal dengan istilah penjaringan dan kegiatan memonitoring penderita TB yang dilakukan oleh kader Maspettag. Hal ini dijelaskan langsung oleh koordinator Maspettag Herizon Putra, S.Kep, sebagai berikut:

“Kegiatan utama dari Maspettag itu pelaksanaan edukasi serta penjaringan dengan mencari sedini mungkin masyarakat yang terduga TB dan memonitoring penderita TB yang dilakukan oleh kader-kader Maspettag.” (Hasil wawancara dengan Koordinator Maspettag Herizon Putra, S.Kep, pada 16 November 2021)

Selain kegiatan utama sesuai dengan uraian di atas, merupakan tanggung jawab dari koordinator Maspettag seperti kegiatan pembekalan kader, penyusunan rencana kerja Maspettag biasanya dituangkan dalam bentuk kegiatan tahunan Maspettag, dan pembagian wilayah binaan atau pos TB dalam wilayah kerja Puskesmas Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

**Gambar 1.2**

**Pos-pos TB Maspettag di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Gadang**

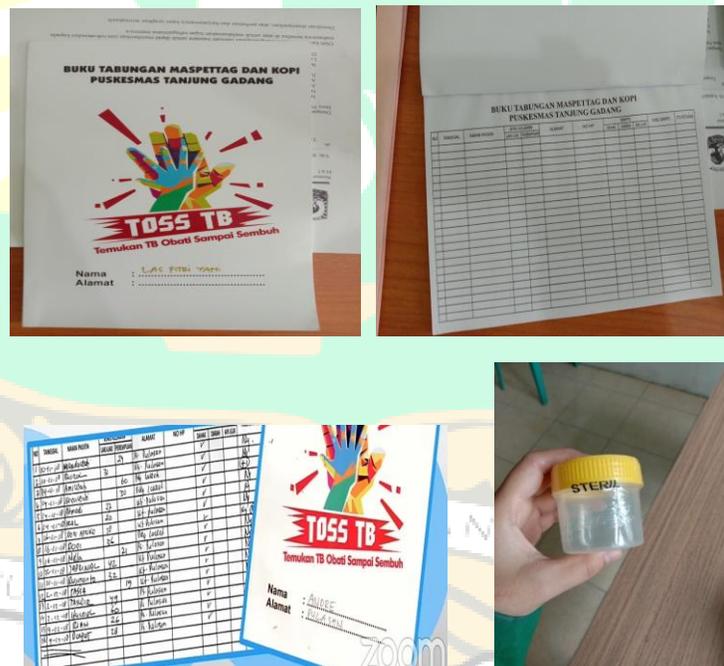


*Sumber: Dokumentasi Puskesmas Tanjung Gadang, 2021*

Gambar di atas merupakan dokumentasi pembagian pos-pos TB, setiap kader Maspettag memiliki pos-pos TB di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Gadang yang terbagi

menjadi 9 pos TB, yaitu daerah Tanjung Gadang, Tanjung Lolo, Pulasan, Sibakur, Langki, Sinyamu, Timbulun, Taratak Baru, dan Taratak Baru Utara. Pembagian pos TB sesuai dengan daerah tempat tinggal masing-masing kader. Sebelum melakukan kegiatan edukasi dan penjarangan, semua kader Maspettag akan berkumpul di Puskesmas Tanjung Gadang dalam rangka kegiatan penguatan kader, biasanya dilaksanakan pada awal tahun yang mana setiap kader nantinya akan diberikan arahan, buku tabungan dahak, serta pot dahak sebelum turun lapangan.

**Gambar 1.3**  
**Buku Tabungan Dahak dan Pot Dahak**



Sumber: Dokumentasi Puskesmas Tanjung Gadang, 2021

Buku tabungan dahak merupakan buku khusus yang diberikan kepada setiap kader untuk mendata jumlah terduga TB sebagai bukti pendataan sampel dahak yang telah dikumpulkan, dan menjadi dasar pemberian reward untuk meningkatkan semangat kader. Buku tabungan ini berguna untuk memonitoring jumlah temuan orang terduga TB maupun positif TB sehingga memudahkan petugas untuk menghitung reward yang telah dikumpulkan oleh kader, baik itu penemuan terduga maupun sudah terkonfirmasi positif TB. Jika kader menemukan maksimal 5 orang terduga TB, dan salah satu terduga TB ternyata positif. Maka kader akan diberikan reward pengganti transpornya sebanyak Rp50.000 ribu dananya dianggarkan dari BOK. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penyemangat bagi para kader untuk mencari atau menemukan sedini mungkin orang yang terduga TB di Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.<sup>25</sup>

Kader memberikan edukasi mengenai bahaya penyakit TB kepada masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan pembagian pos TB masing-masing. Biasanya dibantu oleh perangkat nagari setempat dalam edukasi tersebut. Selain memberikan edukasi kepada masyarakat, kader juga melakukan kegiatan penjaringan atau mencari terduga TB. Kader melakukan survei terlebih dahulu rumah orang yang diduga terkena penyakit TB. Kemudian, melakukan penjaringan dengan mendatangi langsung rumah yang terduga TB tersebut. Jika terduga TB terjaring oleh kader, maka dianjurkan untuk pemeriksaan dahak dan diberikan pot dahak untuk diambil sampel dahak. Selanjutnya, sampel dahak atau

---

<sup>25</sup> Nalar.id, "Maspettag Metode Putus Rantai Penularan TB Paru di Kabupaten Sijunjung", <https://nalar.id/maspettag-metode-putus-rantai-penularan-tb-paru-di-kabupaten-sijunjung/>. Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 23:45 WIB.

sputum dahak langsung diantarkan oleh kader ke puskesmas untuk pemeriksaan di laboratorium. Fungsi dari pot dahak, yaitu sebagai wadah atau tempat dahak supaya tidak mencemari lingkungan selama proses pemeriksaan di laboratorium.<sup>26</sup>



**Gambar 1.4**  
**Pemeriksaan Sampel dahak dan Pendampingan Pasien TB**

*Sumber: Dokumentasi Puskesmas Tanjung Gadang, 2021*

Setelah pemeriksaan sampel dahak selesai, pihak puskesmas akan mengkonfirmasi ke kader mengenai hasil tes tersebut. Jika hasil tes positif TB maka kader akan mengantar dan mendampingi penderita TB untuk mendapatkan pengobatan di Puskesmas Tanjung Gadang. Namun, sering terjadi permasalahan dalam kegiatan edukasi sekaligus penjangkaran di lapangan. Hal ini dijelaskan langsung oleh ketua Maspettag Mawardi Dt. Pangulu Sati, sebagai berikut:

“..Pada saat kader turun lapangan melakukan kegiatan edukasi serta penjangkaran sering terjadi penolakan dari masyarakat yang tidak terima jika dirinya dikatakan terkena penyakit TB, ada juga yang protes ke kader hingga dikata-katai. Ini yang membuat kami

<sup>26</sup> Kominfo Sijunjung, “MASPETTAG- Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang 2020”, <https://youtu.be/7pQIUBW2q1Y?list=TLPOmzAxMTIwMjGGARtAxp3jPQ>. Diakses pada tanggal 22 September 2021, pukul 23.55 WIB.

itu susah melakukan pendekatan ke masyarakat. Ada yang tidak mau sama sekali dibujuk untuk berobat dan memilih berobat ke orang pintar atau dukun. Hingga pernah terjadi suatu kasus dimana pasien yang menolak untuk berobat ke rumah sakit terlambat penanganan sudah parah penyakitnya baru dibawa ke puskesmas. Kemudian ada juga yang menerima segala arahan dari kader tapi setelah dicek ternyata nihil atau tidak ada datang ke puskesmas. Untuk daerah yang terbilang lancar kegiatan ini di daerah Sibakur, Langki dan Sinyamu.”(Hasil wawancara dengan Ketua Maspettag Mawardi Dt. Panghulu Sati, pada tanggal 17 November 2021)

Sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh ketua Maspettag Muwardi Dt. Pangulu Sati, dalam kegiatan edukasi sekaligus penjangkaran sering terjadi penolakan dari masyarakat yang tidak terima dirinya dikatakan terkena penyakit TB atau protes kepada kader sehingga menolak mentah-mentah ajakan dari kader untuk berobat ke puskesmas. Kader kesulitan melakukan pendekatan ke masyarakat karena adanya penolakan tersebut. Kemudian, ada juga yang awalnya menyambut baik kedatangan kader dan menerima arahan untuk berobat ke puskesmas, namun setelah dicek oleh kader tidak ada datang ke puskesmas. Permasalahan yang paling klasik adalah masih ditemukan masyarakat yang memilih berobat ke dukun sehingga pernah terjadi kasus seperti masyarakat yang terlambat penanganan yang mana saat penyakitnya sudah parah atau sekarat baru dibawa ke puskesmas.

Bukan hanya itu, saat pengecekan sampel dahak di puskesmas ada juga yang protes karena lama keluar hasilnya, biasanya yang protes masyarakat yang kurang mengerti mengenai prosedur atau langkah pengobatan TB. Pengecekan sampel dahak biasanya menunggu satu sampai dua hari untuk mendapatkan hasilnya, karena menunggu tersebut ada yang protes dan akhirnya tidak jadi datang ke puskesmas untuk berobat. Hal ini

dijelaskan langsung oleh Mawardi Dt. Panghulu Sati selaku Ketua Maspettag, sebagai berikut:

“pengecekan sampel itu kan sehari-hari nunggunya gak langsung keluar, nah karena menunggu ada pula yang protes karena lama. Akhirnya mereka tidak jadi berobat. Yang protes-protes itu yang kurang mengerti mengenai pengobatan penyakit TB ini. Masyarakat yang di pedalaman biasanya protes karena lama menunggu tambah lagi akses yang cukup jauh untuk pergi ke puskesmas. masih banyak yang belum tau sebenarnya tentang Maspettag ini apa. Karena kami hanya fokus ke yang terduga TB.”(Hasil wawancara dengan Ketua Maspettag Mawardi Dt. Panghulu Sati, pada tanggal 17 November 2021).

Dari kutipan wawancara di atas, dijelaskan bahwa ada yang protes karena pengecekan sampel dahak lama keluar hasilnya. Masyarakat masih minim pengetahuan mengenai prosedur pengobatan TB oleh karena itu kader berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa memahami dan mengetahui cara atau prosedur pengobatan TB tersebut. Selain itu, masih ada juga masyarakat yang tidak mengetahui tentang inovasi program Maspettag. Hal ini dikarenakan kader hanya berfokus kepada masyarakat yang terduga TB dan penyaluran informasi kepada masyarakat hanya melalui kader.

Selanjutnya, kegiatan memonitoring penderita TB. Setelah penderita TB mendapatkan pengobatan, maka kader akan mendampingi proses meminum obat. Pengobatan TB dilakukan minimal 6 bulan hingga 12 bulan. Koordinator bersama kader melakukan kunjungan ke rumah penderita TB untuk mengecek atau memonitoring penderita TB dan melakukan pemantauan selama proses minum obat.

## Gambar 1.5

### Kegiatan Memonitoring Penderita TB



*Sumber: Dokumentasi Puskesmas Tanjung Gadang, 2021*

Kader melakukan kegiatan monitoring atau memantau langsung proses meminum obat oleh penderita TB selama tiga bulan awal. Setelah itu, diserahkan ke pihak keluarganya. Jadwal minum obat TB ini, biasanya disepakati pada awal pengobatan antara penderita TB dengan dokter.<sup>27</sup> Kegiatan memonitoring ini dilakukan karena sering terjadi kendala di lapangan, Hal ini dijelaskan langsung oleh Mawardi Dt. Pangulu Sati selaku Ketua Maspettag, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan memonitoring terdapat permasalahan seperti tidak patuhnya pasien dalam meminum obat TB yang dianjurkan oleh dokter, tidak mendengarkan arahan dari kader, ada pula yang merasa sudah sembuh berhenti minum obat. Padahal sudah dilakukan pendampingan tiga bulan awal pengobatan oleh kader. Inilah yang terjadi saat kami turun langsung mengecek ke lapangan. Sehingga pasien TB yang seperti itu lebih lama sembuhnya.” (Hasil wawancara dengan Ketua Maspettag Mawardi Dt. Pangulu Sati, pada 17 November 2021)

Sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Ketua Maspettag Muwardi Dt. Pangulu Sati, dalam kegiatan memonitoring juga sering terjadi permasalahan seperti penderita TB tidak teratur minum obat atau tidak sesuai dengan aturan yang dianjurkan

---

<sup>27</sup> Ibid.,

oleh dokter. Padahal, sudah dilakukan pendampingan oleh kader pada awal proses meminum obat, tetapi masih ada yang tidak mendengarkan arahan dari kader. Kemudian, ada juga penderita yang tidak meminum obat karena dengan alasan dirinya sudah sembuh atau berhenti dipertengahan proses meminum obat sehingga penderita TB tersebut akan lebih lama sembuhnya. Permasalahan inilah yang menyebabkan tidak tuntasnya kasus TB di kalangan masyarakat Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dan menjadi kesulitan bagi kader saat melakukan kegiatan utama inovasi Maspettag di lapangan.

Jika merujuk pada teori Rogers mengenai difusi inovasi, fenomena tersebut sangat tepat dipecahkan dengan teori ini. Teori difusi inovasi adalah proses penyampaian inovasi melalui saluran tertentu kepada anggota sistem sosial dalam suatu jangka waktu, dalam teori difusi inovasi terdapat empat elemen yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial.<sup>28</sup> Dari empat elemen teori tersebut terdapat permasalahan pada salah satu elemen, yaitu saluran komunikasi, yang mana terdapat permasalahan pada kader saat melakukan kegiatan utama inovasi Maspettag di lapangan sesuai dengan uraian di atas. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Difusi inovasi program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) di Puskesmas Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

---

<sup>28</sup> Mardiyanti, R. I. (2017). *Difusi Inovasi Pelayanan Publik (Inovasi Pelayanan "Samsat On The Spot" di Kantor Bersama Samsat Karangploso Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Difusi Inovasi Program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) di Puskesmas Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai, yaitu mendeskripsikan Difusi Inovasi Program Masyarakat Peduli TB Tanjung Gadang (Maspettag) di Puskesmas Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan maka manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan teori bidang manajemen publik, khususnya yang berkaitan dengan inovasi pelayanan publik, serta dapat menjadi rujukan pada penelitian berikutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pemerintah daerah kabupaten Sijunjung, penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam hal inovasi pelayanan publik agar bisa lebih baik kedepannya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dibuat dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
3. Bagi masyarakat, menambah wawasan terkait Inovasi pelayanan publik yang ada di Kabupaten Sijunjung.

